

SPIRIT MENGUASAI SAINS DAN BAHASA ERA PANDEMI COVID-19 BAGI SANTRI TAHFIDZ DAARUL QURAN JAWA TENGAH

A.Zaenurrosyid^{*)}, Hidayatus Sholihah

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Abstrak

Spirit belajar bagi santri penghafal Qur'an dinilai bagus dari indikator belajar yang intensif dari sejak sebelum subuh hingga malam jam 21.00 pada saatnya siswa tidur kembali. Berbagai kegiatan dijalankan dengan tertib, baik kegiatan ekstra kurikuler maupun program pesantren dan sekolah lainnya. Hal ini karena menghafal di pesantren Tahfidz Daarul Quran Ungaran Jawa Tengah tidaklah menghalangi para santri untuk tetap sekolah di pagi harinya di SMP. Persoalannya adalah ketika kemudian spirit menghafal ini secara tidak langsung terkendala dengan keinginan kuat untuk tetap menguasai sains dan kemampuan Bahasa asing Arab dan Inggris. Challenge yang demikian ini menjadi effort baru untuk memberikan motivasi pelatihan kepada para santri dan secara tidak langsung kepada para guru dan atau asatidznya untuk tetap memiliki high motivation dalam menguasai sains ilmu pengetahuan dan skill of foreign language. Dalam pelaksanaan program ini didesain dengan memberi makna dan motivasi pada para santri penghafal Quran, sebagai generasi khoiru ummah yang lebih kaffah. Program training motivation ini diberikan di masa pandemi ini secara lebih singkat, sehari dan dijalankan secara intens melalui materi yang menarik. Pemahaman yang dari kesejarahan peradaban Islam yang pernah jaya hingga memberikan gambaran tantangan Islam kekinian, menjadikan para santri lebih merasa tersemangati untuk menguasai sains pengetahuan dan Bahasa Asing tanpa terbebani bahwa mereka sedang menghafalkan Quran dan sekolah formal di SMP. Melalui varian training yang menyenangkan, metode ini faktualnya sangat tepat guna bagi para santri penghafal Quran dan sekaligus siswa SMP di pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah.

Kata kunci: Spirit; Sains dan Bahasa; Tahfidz; Daarul Qur'an Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan yang hadir pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam konteks pembelajaran dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik ini dapat berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar

Penulis korespondensi:

^{*)} zaenurrosyid@unissula.ac.id

harapan untuk mencapai cita-cita. Adapun faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang membuatnya tertarik.

Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hamalik, 2008). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan eksternal berasal dari luar diri manusia. Oleh karenanya, kedua hal tersebut memiliki karakteristik yang cukup berbeda antara satu dengan yang lainnya. Motivasi ini akan berdampak pada dorongan diri untuk melakukan sesuatu maupun menjadi support yang mengarahkan pada capaian orientasi pada sesuatu yang dituju, dan juga berfungsi sebagai gerak pendorong dalam melakukan aktifitas belajar maupun aktifitas lainnya yang dipikirkan.

Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka pribadi-pribadi yang berada dalam kondisi terbataspun akan berusaha secara konsisten menjalankan serta menyelesaikan tugas, tanggungjawab yang diembannya (Sardiman, 2014). Bagi seorang pembelajar dalam konteks ini adalah para santri yang kesehariannya adalah membaca dan menghafalkan Qur'an, maka ketika dia memiliki motivasi belajar yang kuat, dia akan berusaha menggerakkan kediriannya dalam aktifitas belajarnya untuk mencapai tujuan (Winkel & Hastuti, 2007)

Dengan demikian motivasi belajar hakikatnya merupakan motor penggerak psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar baik dorongan itu berasal dari motivasi internal kediriannya, bisa terjadi jika mendapatkan rangsangan dari luar diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan disekitar harus mampu mendorong terjadinya peningkatan motivasi berprestasi bagi seseorang. Diantaranya dengan memberikan *reward*, dorongan dan dukungan, serta lainnya dalam proses dinamis pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan pesantren (Wahyuningty, 2017)

Terkait dengan hal tersebut, santri sebagai bagian dari peserta didik di lembaga pendidikan Islam perlu kiranya memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini menjadi penting karena santri terbukti menjadi garda bangsa dan juga generasi penerus yang terus meningkatkan kualitas dan kapasitasnya, baik dalam ranah keilmuan maupun perilakunya. Ada beberapa prinsip motivasi belajar (Djamarah, 2011). yang menjadikan kedirian seseorang maju dan bersemangat diri dalam menjalankan proses pembelajaran. Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah dengan keragaman para santrinya tentu dibutuhkan motivasi untuk senantiasa bersemangat dalam prestasi belajarnya.

Hal tersebut terlihat dalam keragaman prestasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan yang ditargetkan. Sehingga masih banyak dari santri/siswa yang diikutkan dalam kelas khusus yang diberikan oleh pihak sekolah (pesantren) untuk mengejar ketertinggalan akademik. Hal tersebut diidentifikasi karena beberapa faktor di antaranya, keragaman kemampuan santri dan siswa dari asal sekolah di tingkatan SD, masih rendahnya motivasi lebih untuk mempelajari mapel-mapel di sela keharusan setor hafalan, serta kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada bidang sains maupun keharusan setiap santri untuk selalu Berbahasa Asing Arab dan atau Bahasa Inggris.

Kondisi ini disinyalir karena mereka relatif masih kecil secara usia, perbedaan kemampuan dalam baca Quran, hafalan maupun jadwal kegiatan yang padat dalam menghafal Quran di pesantren dan sekolah SMP saat pagi hari sehingga kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Oleh sebab itu, perlu sekali adanya langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi santri khususnya pada saons dan penguasaan bahasa Asing selain berbagai model pembelajaran kreatif yang mengasyikkan dilembaga Pendidikan, dalam pengabdian ini dipilih Pesantren Tahfidz Darul Quran Ungaran Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Dalam program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian motivasi, pelatihan dan pendampingan kepada para santri penghafal Quran, ini kami jalankan di tengah pandemi yang tidak mudah pula akses untuk bisa masuk ke dalam pesantren karena protokol kesehatan ketat yang diberlakukan oleh pihak pesantren. Program ini ini sesungguhnya berangkat dari hasil kajian pada periode tahun lalu terhadap manajemen pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah. Kajian tahun lalu ini mengikhtiarkan untuk menganalisa berbagai keunggulan di pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang terintegrasi dengan sekolah formal SMP pada pembelajaran di waktu pagi hari.

Dari hasil kajian dan observasi mendalam menunjukkan adanya manajemen yang sudah bagus dari perspektif manajemen pada penanganan para santri dan siswa baik pada sisi pembelajaran di kelas ataupun di dalam lingkungan pesantren di waktu sore hari. Pada keunggulan yang lain adalah adanya motivasi menghafal yang baik di antara para santri Tahfidz Daarul Qur'an Ungaran Jawa Tengah dengan indikator keberhasilan mereka pada level kelas 2 atau (kelas 8) SMP ataupun kelas 3 atau (kelas 9) SMP yang mereka tidak hanya menyelesaikan sekolah SMP-nya secara formal, namun juga telah mendapatkan hafalan melebihi dari 15 Juz dari keseluruhan 30 juz al Quran.

Mempertimbangkan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh lembaga Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an ini dan juga potensi kemampuan dari para santri Tahfidz, membuka peluang bagi kami untuk memberikan support motivasi dan bertukar pengalaman dalam bentuk pembekalan skill-skill lain yang lebih tinggi kepada para siswa dan santri ini. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kesadaran dan semangat untuk menguasai kelanjutan hafalan Qu'ran mereka dan kemampuan akademik sekolah mereka pada sisi penguasaan ilmu pengetahuan sains dan teknologi serta bahasa asing.

Oleh karena itu metode yang kemudian kami pilih untuk diterapkan kepada para santri di dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, yakni proses pengembangan kemampuan bahasa asing dan juga penguasaan ilmu pengetahuan ini adalah dengan memberikan pelatihan, memberikan pengarahan dan pendampingan terhadap para siswa atau santri kepada kemampuan ilmu pengetahuan sains dan teknologi ini. Salah satu metodenya adalah model ceramah yang kami pilih pada waktu memberikan materi-materi ini di sela mereka. Waktu

yang diberikan kepada kami di masa pandemi ini adalah saat para santri selesai mengerjakan berjamaah, yakni waktu pagi hari pada subuh. Dalam keseharian, bakda shubuh bagi santri adalah untuk menghafal dan mereka setor kepada para ustadznya.

Dalam kesempatan yang istimewa itu pemberian bekal pelatihan ini, kami tim dari UNISSULA diberikan kesempatan untuk memberikan motivasi kepada para santri secara keseluruhan baik kelas dari kelas 7, 8,9 SMP yang berkumpul di masjid untuk mendapatkan materi motivasi penguasaan ilmu pengetahuan sains dan bahasa asing. Bentuk yang lain sebagai metodologi yang kami pilih di dalam proses pembekalan ini adalah memberikan sentuhan spritualitas membentuk amalan-amalan di dalam penguasaan ilmu dan juga bagaimana strategi di dalam menguasai bahasa asing. Kami mengutarakan fungsi dan manfaat penguasaan bahasa Asing dan sains ilmu pengetahuan dengan memberikan ilustrasi pengalaman kami berada di luar negeri dalam menguasai bahasa asing khusus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pemberian mater-materi ini berangkat dari data-data di lapangan bahwa anak-anak santri Daarul Qur'an juga sedang dalam penggalakan hingga diwajibkan untuk praktek berkomunikasi menggunakan bahasa asing, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab sesuai dengan level dan kemampuan setiap santri dan siswa berdasarkan kelas mereka di bangku SMPnya.

Pada awal desain metode ini, di dalam penyampaian materi adalah dengan membuat *small discussion group* di antara para santri, di mana pola-pola ini adalah pembiasaan mereka dalam halaqoh. Halaqoh ini adalah ketika para santri mau menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz dengan kelompok-kelompok kecil. Metode ini lebih intensif dalam santri berinteraksi untuk mempraktekkan bahasa Asing dan juga materi-materi penguasaan sains teknologi secara praktek dari berbagai bentuk-bentuk yang sederhana dalam dunia sains dan teknologi. Dengan demikian, para pendamping (team) kami ini yang berperan sebagai fasilitator dalam halaqoh menengahi dalam masing-masing group santri (Stewart and Shamdasani,1990: Kruger, 1998)

Karena kondisi dalam covid-19 ini, pesantren juga menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat, sehingga para santri di dalam pesantren dalam bentuk kegiatan bersama juga memakai masker, juga saling menjaga jarak sosial di antara para santri. Dengan kondisi demikian kami memilih praktek baik dalam bahasa asing atau bahasa Arab dijalankan secara berjarak. Dalam bangku pembelajaran di kelas mereka mempraktekkan penguasaan bahasa asing dengan integrasikan juga di dalam kurikulum pesantren dalam keseharian.

Pada kesempatan itu juga metode yang kami pilih adalah mempraktekkan bahasa asing, baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris pada setiap santri dan praktek ini juga kemudian kami integrasikan dengan keragaman penguasaan sains teknologi dengan keilmuan Islam di awal kesejarahan dan praktek tentang hubungan antara salat yang sungguh-sungguh dengan posisi keilmuan di dunia kesehatan (medis). Begitupun dalam pengetahuan berkomunikasi, bahasa gesture, itu juga memiliki satu bentuk relasi dengan kemampuan berbahasa asing khususnya, yakni kemampuan di dalam menguasai ilmu dan itu menjadi kewajiban bagi setiap

santri (siswa) untuk mendapatkan kelengkapan keilmuan dalam memperbanyak bekal untuk kehidupan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Direktorat pada Pontren tahun 2015 ada sebanyak 1061 pondok pesantren pesantren yang menyelenggarakan pendidikan tahfidzul Qur'an untuk anak usia dini tahun 2014. Gagasan awal melakukan penguatan pada keilmuan sains dan teknologi serta bahasa Asing di pesantren ini adalah berangkat dari keunikan lembaga PPPA Daarul Qur'an yang banyak menginisiasi pendirian rumah tahfidz yang dilakukan secara mandiri sebagai embrio berdirinya pesantren tahfidz.

Ide besar yang digagas dalam binaan ustadz Yusuf Mansur untuk mencari bibit dan mencetak para penghafal al Quran dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada rumah Tahfidz Daarul Qur'an menjadi salah satu sarana yang tidak dapat dipisahkan untuk membangun generasi Qurani serta berakhlakul karimah. Pada tahun 2013 berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya yang ada, sudah mulai berdiri 300 rumah Tahfidz yang didirikan secara mandiri oleh masyarakat di seluruh nusantara yang diawasi oleh PPPA dengan jumlah santri puluhan ribu yang menyebar di seluruh Indonesia. Mereka ada yang menjadi santri mukim ada yang pulang pergi dari rumah ke berangkat ke rumah tahfidz untuk setor hafalan ataupun mengikuti aktivitas pengajian-pengajian yang ada sesuai jadwal yang ditentukan oleh masing-masing rumah tahfidz.

Adanya rumah sakit ini dan pesantren tahfidz memiliki kesatuan visi dengan renstra Pendis pada 2015 sampai 2019 tentang isu strategis nomor 7 atas peningkatan pendidikan keagamaan yang diproyeksikan oleh direktorat pendidikan Diniyah dan pesantren melalui program launching Rp.10.000 santri hafidz Qur'an dalam kurun waktu 2015 sampai 2020 dengan sasaran pada usia 7 sampai 18 tahun (Anwar, 2017).

Dengan adanya hasil observasi dan wawancara berbagai pihak di pesantren dan SMP pada tahapan penelitian sebelumnya, didapatkan ruang untuk lebih memberi tambahan hasanah ilmu pengetahuan dan motivasi serta pendampingan para santri untuk menguasai ilmu pengetahuan sains dan bahasa sing dilakukan dengan seksama sekalipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran formal di kelas SMP sudah dijalankan menjadi terintegrasi dengan kegiatan tahfidz di pesantren waktu sore dan malam.

Adapun kegiatan ekstra lainnya menjadi daya dongkrak kemampuan santri yang lebih komprehensif dapat diterapkan. Beberapa kegiatan ekstra yang dilakukan di pesantren diantaranya adalah batik, bola basket, futsal, pramuka, pasukan khusus hingga silat dan ketangkasan diri yang dijalankan di waktu *week end* (holiday). Program yang bersifat temporer ekstra adalah diantaranya terbagi daging kurban berbuka puasa bersama bingkisan lebaran ataupun kegiatan kegiatan lainnya yang diniatkan untuk mendekatkan diri antara pesantren dan masyarakat sekitar

Materi penguasaan ilmu pengetahuan sains dan bahasa asing ini diberikan dengan keselarasan keunggulan Pesantren Tahfidz yang mengelola proses pembelajaran para siswa santri dengan para asatid atau guru dalam proses dinamis hingga percepatan dalam pembelajaran yang komprehensif. Dinamika keunggulan ini terlihat dari adanya pertama penggabungan metode pembelajaran dengan kurikulum pendidikan formal SMP dan di sisi lain adalah kurikulum hafalan (tahfidz) yang dijalankan dalam pesantren dalam kesatuan manajemen pesantren tahfidz. *Kedua* adalah karena pesantren ini ditopang dengan pendanaan ziswaf sebagai cabang dari pesantren Daarul Quran Nusantara di bawah binaan ustadz Yusuf Mansur yang berpusat di Tangerang.

Spirit penguasaan ilmu pengetahuan dan juga implementasi penguasaan bahasa asing ini merupakan inisiasi dan meotivasi bagi para santri dan sekaligus siswa SMP dari muatan kurikulum tak tertulis di waktu pagi hari menjalani pendidikan karakter dengan sholat dhuha sebelum masuk ke Sekolah menengah atas SMP dimana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran yang disampaikan oleh para guru SMP. Muatan ini ada banyakmuatan pengetahuan yang dapat digali dan dikembangkan dalam perilaku para santri, karena mereka sudah menjalaninya setiap hari.

Kedua para siswa SMP di dalam proses pembelajaran di kelas diberikan muatan nilai-nilai mulia dari ayat Al-Qur'an dari Al-Hadits maupun tambahan muatan nilai-nilai mulai dari kisah sejarah para nabi dan sahabat yang menjadi nilai tambah dalam kurikulum mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Bahasa Arab menjadi bahasa dalam materi sekolah dan beberapa bahasa Inggris selain bahwa para santri juga diwajibkan untuk mengusahakan berpraktek berbahasa asing baik Inggris maupun Arab sesuai jadwal yang ditentukan oleh bidang kepengasuhan.

Ketiga baik muatan pengetahuan maupun bahasa Asing di sekolah dan di lingkungan pesantren menjadi kebiasaan yang dijalankan oleh para siswa SMP ataupun kesinambungan dengan pembelajaran di luar sekolah SMP saat siswa atau santri menjalankan berbagai proses interaksi dengan para santri lainnya atau dengan para asatid di pesantren selama 24 jam. Keempat bentuk pemberian pendampingan penguasaan bahasa asing dan mengintegrasikan antara kurikulum sekolah formal dengan muatan kebutuhan praktis keilmuan dalam sains dan teknologi sebagai penguasaan dasar tambahan menjadi kelengkapan yang menyempurnakan belajar mengajar dengan kekuatan tahfidz di anak-anak dengan penanggungjawab guru pendamping masing-masing di pesantren yang selalu dimotivasi untuk melakukan suatu proses dinamika bertanggung jawab dan bekerja secara kelompok di sekitar pesantren.

Program *training* motivasi peningkatan spirit penguasaan pengetahuan ilmu-sains dan bahasa bagi santri penghafal Qur'an di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah ini memberikan solusi bagi santri, asatid maupun orang tua. Dengan Pelatihan ini, menambah keterampilan ilmu sains dan bahasa asing bagi para santri yang tidak saja hafidz Qur'an dan kemampuan akademik yang kuat, namun juga kemampuan *skill* bahasa asing dan terbukanya cakrawala pengetahuan yang luas bagi santri. Harapan lain adalah semakin mendukung untuk

para pendidik dan stri semangat berjuang kembali atas capain ilmua pengetahuan di masa lalu dalam peradaban isalm dan untuk sedikit banyak menguasai kembali serpihan-serpihan itu di era pandemi ini untuk menyosong era digital yangs udah ada di depan mata, dan ujung semua itu adalah mimpi-mimpi bagia bangsa ini untuk menjadikan generasi *khoiru ummah* yang bermanfaat kelak di bangsa dan umat Islam secara global.

Salah satu evaluasi perkembangan dari sebelum dan setelah pembekalan motivasi serta *short training* akan penguasaan pengetahuan sains dan bahasa asing yang kami jalankan di tengah pandemi ini adalah wujudnya semangat yang lebih tinggi dari para anak santri penghafal Quran terlihat dari indikator pertama insitas dan keberanian para santri dalam mempraktekkan berbincangan dengan bahasa Asing, bertambahnya pengetahuan tentang dunia sains Islam dan perkembangan sains teknologi di dunia barat secara umum. Kedua adalah bentuk *follow up* dari semangat penguasaan bahasa asing ini, terwadahi dalam bentuk kehausan santri dalam memnggunakan bahasa asing, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris di keseharian aktifitas para santri menjalankan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di lingkungan pesantren. Proses keharusan ini ditopang dengan reward dan punishment yang diberlakukan oleh pesantren kepada seluruh santri. Tampak dari keragaman santri baik kelas 7,8,9 mereka nyaman dan senang dengan pembekalan tentang pengetahuan sain dan bahasa Asing ini, dan mentekadkan diri untuk lebih berprestasi.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pemberian spirit penguasaan ilmu pengetahuan sain dan penguasaan bahasa asing ini, santri di masa pandemi ini semakin mendapatkan manfaat banyak. Kemanfaatan tersebut berupa ulasan sejarah peradaban Islam dan juga praktek dari bahasa asing yang dapat dipakai sebagai untuk lebih menyemangati santri dalam melaksanakan kegiatan sejenis secara mandiri. Peningkatan spirit penguasaan pengetahuan ilmu-sains dan bahasa asing ini dilakukan melalui sosialisasi dan pembekalan guna meningkatkan memotivasi santri. Hasil akhirnya ada *peer teaching* para asaaidz dan juga orang tua santri untuk kemudian ditindaklanjuti secara intensif di dalam ruang-ruang pembelajaran di pesantren dan sekolah secara berkesinambungan.

Wujudnya motivasi dan pendampingan ini memperkuat kurikulum ekstra di pesantren tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah dalam dan yang terpadu dengan sekolah SMP menjadi pemberlakuan hidden kurikulum bagi anaka-anak santr penghafal Quran dalam mempraktekkan bahasa Asing dan semangat lebih menguasai sains pengetahuan (umum) yang lebih luas sebagai distingsi tambahan dari pesantren yang sangat maju pesat ini, sekalipun di tengah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers (ed.).
- Wahyuningty, A. & Udik B. W. (2017). Manajemen Pendidikan karakter pada SMP full day school di kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Wingkel, W.S. & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling (di Institusi Pendidikan)*. Media Abadi.
- Sumarsih Anwar, Jurnal Penelitian Agama Volume 15 Nomor 2 Agustus 2017 <http://jurnal.edukasi.kemenag.org>